

SUMBER DAYA ABADI BLOK MASELA YANG MASIH TERTUNDA PENGOLAANNYA

Dalam hal kekayaan alam, Indonesia negara yang berkelimpahan. Negara yang terletak di garis khatulistiwa mempunyai berbagai kekayaan sumber daya alamnya seperti hutan, perkebunan, pertanian, kekayaan maritim, minyak dan gas bumi serta berbagai mineral yang terkandung dalam tubuh bumi dan dibawah laut yang tersebar hampir di seluruh wilayah. Kekayaan alam inilah yang menjadi daya tarik bangsa asing ke nusantara. Pada awalnya bangsa Eropa berkeliling dunia mencari obat wabah penyakit pes yang mengakibatkan kematian besar di Eropa. Salah satu bahan obat yang dibutuhkan adalah pala, yang sangat dibutuhkan, namun tidak terdapat di daratan eropa. Kekayaan alam inilah yang menarik bangsa - bangsa lain untuk memiliki, mengolah dan menguasai sumber daya tersebut. Kedatangan bangsa Eropa awalnya hanya untuk berdagang dengan kerajaan-kerajaan di Nusantara. Demikian pula sangat besar potensi kekayaan alam yang terdapat dibawah bumi maupun dibawah laut. Banyak endapan mineral batuan maupun minyak dan gas bumi. Potensi ini dapat diubah menjadi kesejahteraan jika dikelola dengan baik melalui usaha pertambangan, yaitu kegiatan mengoptimalkan sumber daya alam tambang (bahan galian) yang terdapat dalam bumi. Salah stu potensi tersebut yaitu potensi gas yang berada di timur indonesia yaitu di Blok Masela. Blok Masela merupakan sebuah cadangan gas terbesar di indonesia bagian timur. Besarnya cadangan gas terbesar yang terkandung di Blok Masela, kawasan Laut Arafura, Kepulauan Maluku, membuat semua pihak merasa berkepentingan akan sumber daya alam itu. Akibatnya blok tersebut kini menjadi rebutan dan sampai sekarang blok tersebut masih belum berjalan dengan baik. Sudah sekitar 15 tahun lapangan minyak dan gas abadi di Perairan Maluku diketahui mempunyai cadangan gas yang besar. Namun, kita tidak kunjung sepakat bagaimana mengangkat sumber daya alam itu dari dalam perut Bumi. Sudah hampir ditetapkan untuk diolah di lepas pantai, berubah lagi minta untuk diolah di daratan. oleh karena perubahan tempat pengolahan tersebut membuat rencana pengembangan pun otomatis harus di rombak lagi dari awal. Sehingga semua perhitungan mulai dari rancang bangun, pembiayaan, hingga rencana produksinya pun harus di rubah agar proyek tersebut tetap fleksibel. Banyak sekali manfaat yang bisa kita dapatkan ketika proyek ini mulai dikerjakan 2021 yang akan datang. PT Pertamina sudah mendapat tawaran untuk sejak awal menjadi pemilik dari Blok Masela. Perusahaan Listrik Negara sudah merencanakan penggunaan gasnya untuk menggantikan solar sebagai bahan bakar pembangkit listrik yang sekarang mencapai 2,6 juta ton per tahun. Perusahaan rekayasa industri nasional bisa ikut terlibat dalam proyek pembangunan karena pemerintah menetapkan tingkat kandungan dalam negeri. Sekarang yang perlu dipikirkan bagaimana membuat proyek ini memberikan manfaat yang paling maksimal kepada bangsa ini. Kebiasaan untuk mengambil untung bagi diri sendiri harus dibuang jauh-jauh. Kepala SKK Migas Dwi Soetjipto menjelaskan, pihaknya sudah sepakat dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk menggunakan lahan milik negara bagi kebutuhan kawasan pengembangan proyek. Ini akan mengurangi potensi munculnya spekulasi tanah yang sering membuat biaya menjadi membengkak. Hal lain yang harus menjadi pemikiran bersama, eksploitasi Blok Masela bukan akhir dari pekerjaan untuk menyediakan kebutuhan energi bagi pembangunan. Bersamaan dengan proses produksi, tetap harus dilakukan eksplorasi agar produksi minyak tidak terus menurun. Apalagi kita membutuhkan eksplorasi baru di 74 cekungan minyak yang selama ini belum tergarap. Pemahaman ini harus juga ada pada pejabat di Direktorat Jenderal Pajak dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Selama ini proses eksplorasi banyak terhambat karena izin penyewaan rig yang panjang. Pengalaman Saka Energi misalnya, mereka membutuhkan waktu sampai 2 tahun untuk bisa membawa masuk

penyewaan rig dari luar negeri karena dianggap barang impor yang harus dibayar bea masuknya. Hal inilah yang membuat produksi migas kita cenderung menurun. Orang enggan untuk berinvestasi di Indonesia karena panjangnya birokrasi. Padahal ketika produksi menurun dan impor migas meningkat yang paling dipusingkan adalah Kementerian Keuangan sendiri karena neraca transaksi berjalan mengalami defisit. Kita tentu sangat berharap dimulainya tahapan produksi Blok Masela menjadi momentum baru meningkatnya kegiatan bisnis di Indonesia. Apalagi kita sudah di masa akhir dari semua rangkaian tahapan Pemilihan Umum 2019. Kita harus bergegas untuk mempercepat pembangunan di segala sektor. Kita harus sadar bahwa negara ini merupakan salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Kita sekarang menjadi negara dengan produk domestik bruto di atas US\$ 1 triliun. Ukuran negara besar itu proyek yang digarapnya pun harus besar. Kita sedang memulai proyek besar itu di Blok Masela. Oleh sebab itu semua, Maluku mempunyai kesempatan kedua untuk membangun dan memanfaatkan daerah yang kaya akan sumberdaya alamnya.